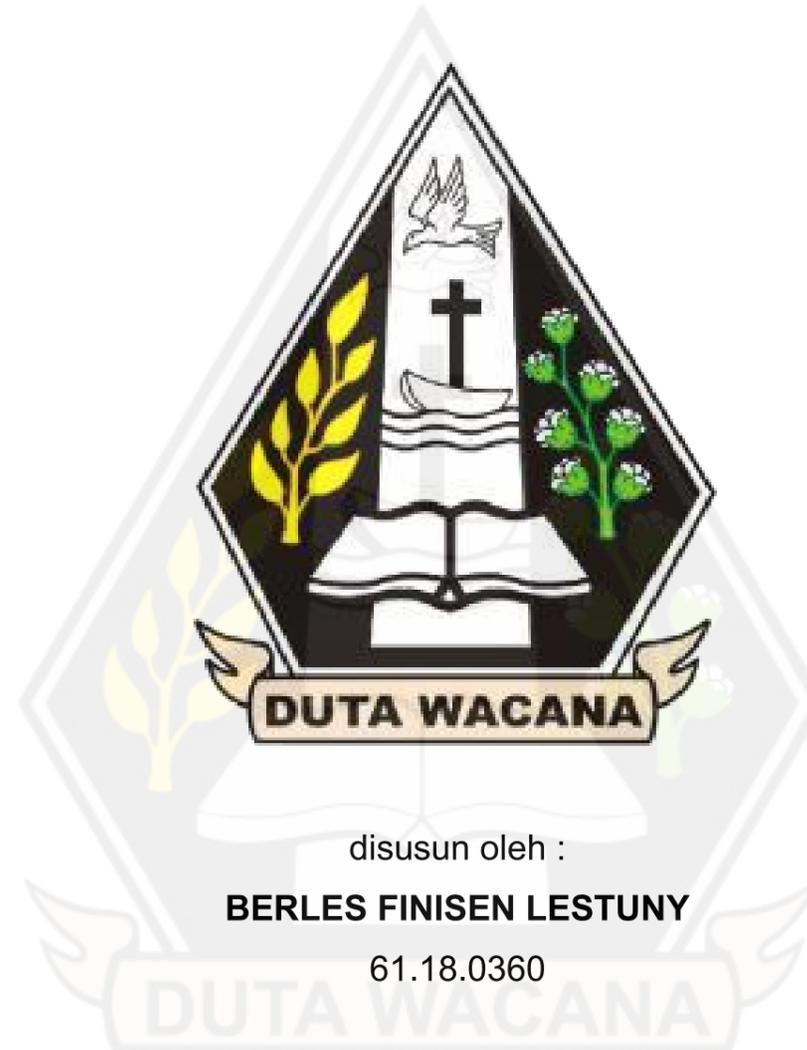


TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MUSEUM MUSIK DI KOTA AMBON, MALUKU
DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING
HATIVE KECIL, KEC. SIRIMAU, KOTA AMBON, MALUKU



disusun oleh :

BERLES FINISEN LESTUNY

61.18.0360

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA
2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN MUSEUM MUSIK DI KOTA AMBON, MALUKU
DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING
HATIVE KECIL, KEC. SIRIMAU, KOTA AMBON, MALUKU**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

BERLES FINISEN LESTUNY

61.18.0360

Diperiksa di

: Yogyakarta

Tanggal

: 03 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr. Parmonangan Manurung, S.T., M.T., IAI.


Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc., IAI.

DUTA WACANA

Mengetahui

Ketua Program Studi




Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berles Finisen Lestuny
NIM : 61180360
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

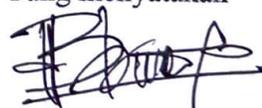
**“PERANCANGAN MUSEUM MUSIK DI KOTA AMBON, MALUKU
DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING
HATIVE KECIL, KEC. SIRIMAU, KOTA AMBON, MALUKU”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 4 Juli 2023

Yang menyatakan



Berles Finisen Lestuny
61180360

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PERANCANGAN MUSEUM MUSIK DI KOTA AMBON, MALUKU DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING
Hative Kecil, Kec. Sirimau, Kota Ambon, Maluku.

Nama Mahasiswa : **BERLES FINISEN LESTUNY**

NIM : 61.18.0360

Mata Kuliah : Tugas Akhir **Kode** : DA8888

Semester : Ganjil / Genap **Tahun** : 2022/2023

Program Studi : Arsitektur **Fakultas** : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 23 Juni 2023

Yogyakarta, 03 Juli 2023

Dosen Pembimbing 1


Dr. Parmonangan Manurung, S.T., M.T., IAI.

Dosen Penguji 1


Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2


Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc., IAI.

Dosen Penguji 2


Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN MUSEUM MUSIK DI KOTA AMBON, MALUKU DENGAN PENDEKATAN PLACEMAKING HATIVE KECIL, KEC. SIRIMAU, KOTA AMBON, MALUKU

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

DUTA WACANA

Yogyakarta, 03 Juli 2023



BERLES FINISEN LESTUNY

61.18.0360

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Museum Musik di Kota Ambon, Maluku dengan Pendekatan Placemaking”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberi dukungan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Secara khusus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa atas hikmat dan rahmatnya, Tugas Akhir penulis dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua dan kakak penulis atas dukungan, doa serta motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. Parmonangan Manurung, S.T., M.T., IAI. dan Bapak Yohanes Satyayoga Raniasta, S.T., M.Sc., IAI. selaku dosen pembimbing penulis yang sudah membimbing penulis dalam proses pengerjaan Tugas Akhir hingga selesai dengan baik.
4. Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. dan Ibu Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T. selaku dosen penguji penulis.
5. Segenap dosen dan civitas akademik Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
6. Keluarga besar Bernhard-Lestuny yang sudah memberikan dukungan dan doa.
7. Kakak Raymond. Ratu selaku Arsitek Muda yang sudah membantu dalam proses membuat 3D animasi.
8. Teman-teman penulis yang sudah membantu, Joseph H.E. Maahana, Rimal Jr, Yoga Dwi Pradesa, Christian Galang, Christopel Ate, Alexander Bagaskara, Natasha Umboh serta teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Keluarga penulis di Yogyakarta yaitu Desyana Limeranto, Febby Tamaradage, Mario K. Hendrik, Yusuf Litolilly, Sriel Tongo Tongo, Aryos Sihombing, Jascha Petta, Aren Balamawu, Joey Sapakoly, Michelle Lestuny serta Keluarga besar UKKB Salawaku UKDW.

Yogyakarta, 04 Juli 2023



Berles Finisen Lestuny
(Penulis)

DAFTAR ISI

BAGIAN AWAL

Sampul Depan	I
Halaman Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vi
Abstrak	viii
Abstract	ix

BAGIAN ISI

Kerangka Berpikir	x
BAB I Pendahuluan	1
Latar Belakang	2
Isu Fenonema	3
Permasalahan Fungsional dan Arsitektural	4
Rumusan Masalah	4
Metode Penelitian	4
BAB II Tinjauan Pustaka	5
Studi Literatur	6
Studi Preseden	11
Kesimpulan Preseden	15
BAB III Analisis Site	16
Profil Lokasi	17

DAFTAR ISI

Pemilihan Site	18
Kondisi Site	19
Analisis Site	20
BAB IV Programming	24
Target Pengguna	25
Alur Aktivitas	25
Besaran Ruang	27
Hubungan Ruang	30
BAB V Konsep Desain	31
Penerapan Konsep	32
Transformasi Desain	32
Konsep Pendekatan Placemaking	33
Konsep Akustik	35
Konsep Struktur	35
Daftar Pustaka	36
 BAGIAN AKHIR	
Lampiran	

Perancangan Museum Musik di Kota Ambon, Maluku dengan Pendekatan Placemaking

Berles Finisen Lestuny

Prodi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5-25, Kotabaru, Kec.

Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224

Email : berlestuny@gmail.com

Abstrak

Kota Ambon merupakan ibu kota provinsi Maluku dan sudah ditetapkan sebagai kota musik dunia oleh UNESCO. Salah satu kriteria yang mendukung kota Ambon menjadi kota musik dunia versi UNESCO pada tahun 2019 yaitu alat musik tradisionalnya. Tingginya potensi budaya musik serta minat masyarakat dalam bermusik menjadi suatu proses pengembangan kota Ambon sebagai kota Musik Dunia. Namun seiring jalannya waktu, musik zaman dulu mulai dilupakan semenjak munculnya musik modern sehingga banyak generasi muda yang belum mengenal terkait dengan perkembangan musik di kota Ambon. Bukan hanya itu, pelaksanaan kegiatan musik masih memanfaatkan Gedung serba guna dikarenakan fasilitas terkait dengan fasilitas kegiatan musik masih minim.

Oleh karena itu, akan dirancang sebuah museum musik dengan pendekatan Placemaking sebagai pusat budaya dan sarana pengembangan Kota Ambon sebagai Kota Musik Dunia yang dapat memwadahi kegiatan masyarakat dalam mengeksplor budaya musik. Lokasi site perancangan museum musik terletak dikawasan pusat kota yang mana terdapat fasilitas lainnya seperti studio dan sanggar musik. Untuk menciptakan ruang yang dapat menjadi tempat yang hidup dan menyenangkan untuk dikunjungi masyarakat dalam mengeksplorasi kegiatan budaya musik, maka strategi desain yang digunakan dalam perancangan museum musik adalah menerapkan berbagai aspek aspek Placemaking terkait dengan pembentukan ruang yang dapat menarik daya tarik pengunjung yang datang.

Kata Kunci : Museum, Musik, Kota Ambon, Placemaking

The Plan of Music Museum at Ambon City, Maluku by Using Placemaking Design

Berles Finisen Lestuny

Architecture Department, Faculty of Architecture and Design, Duta Wacana Christian University, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.5- 25,
Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Yogyakarta City, Yogyakarta Special Region 55224

Email : berlestuny@gmail.com

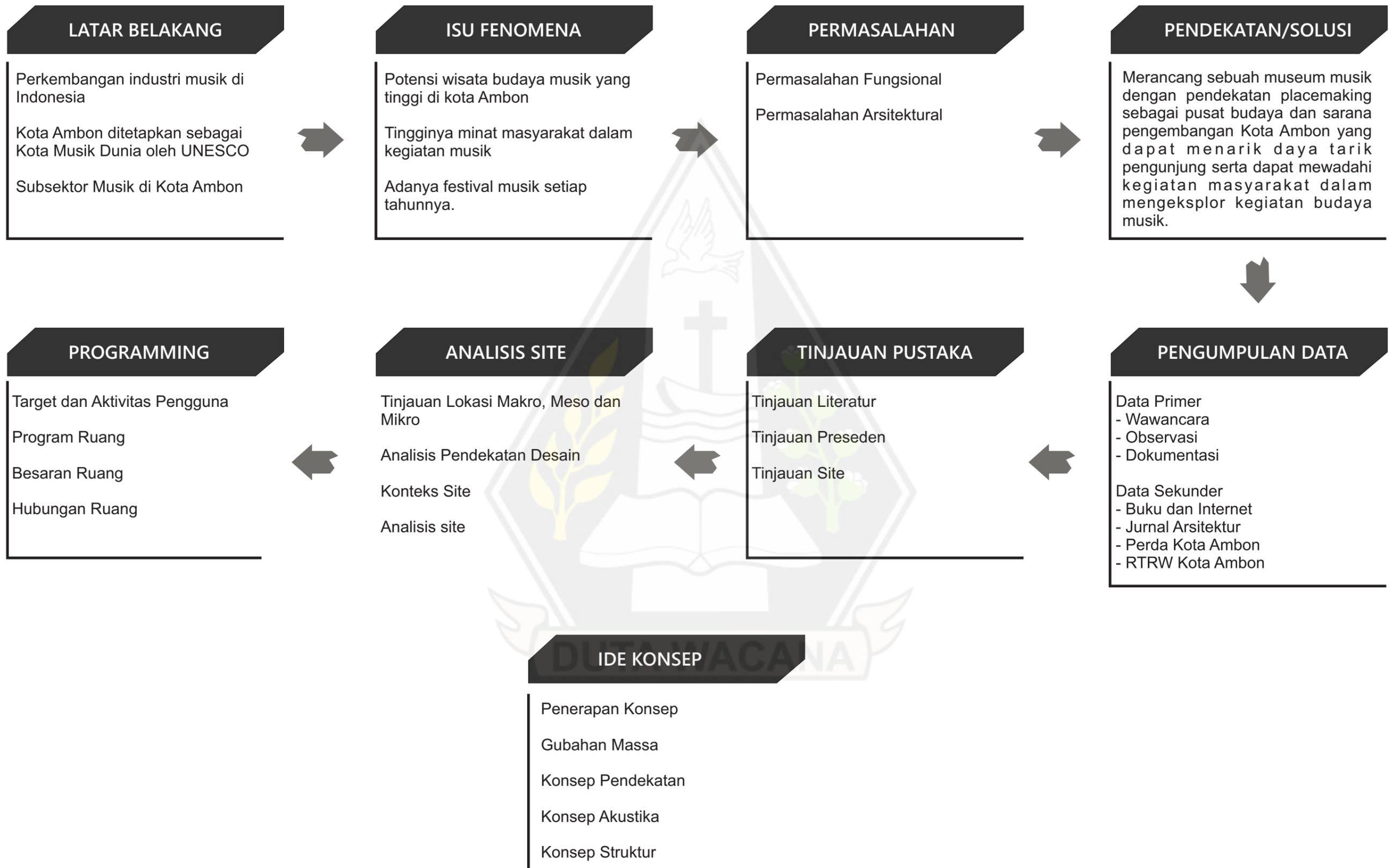
Abstract

Ambon City is the capital of Maluku province and has been designated as a world music city by UNESCO. One of the criteria that supports Ambon as music city from UNESCO version in 2019 is traditional musical instruments. The high potential of music culture and the people's interest in music has become a process of developing Ambon city as a world music city. But in reality old music began to be forgotten because of modern music so that many young people are not familiar with the development of music in Ambon. Beside of that, the music performances still being held in buildings due to limited places.

Therefore, a music museum will be designed with a placemaking approach as a cultural center and a means of developing Ambon City as a World Music City which can accommodate community activities in exploring music culture. The location of the music museum design site is in the downtown area where there are other facilities such as music studios. To create a lively and fun place for the public to visit in exploring music cultural activities, the design strategy used is to apply various aspects of placemaking related to the formation of spaces that can attract the interest of visitors.

Keywords : Ambon City, Museum, Music, Placemaking

KERANGKA BERFIKIR





BAB I PENDAHULUAN

LATAR
BELAKANG

ISU/FENOMENA

PERMASALAHAN

BAB 1 - PENDAHULUAN

ARTI JUDUL

PERANCANGAN

Perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya.

Soetam Rizky (2011 : 140)

MUSEUM

Menurut Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat.

Doni Fitra. 2020. "Pengertian Museum",

PLACEMAKING

Placemaking adalah salah satu cara lain untuk meningkatkan kualitas tempat di dalam suatu lingkungan dengan tujuan untuk menjadi pendukung pergerakan, memperluas jaringan, serta berbagi pengalaman dan sumber daya bagi para pengguna.

Savitri, Mila A. 2021. "Placemaking, do we know where we're heading to?",

KOTA AMBON

Kota Ambon merupakan Ibu Kota provinsi Maluku yang sudah ditetapkan sebagai kota musik dunia oleh UNESCO pada tanggal 31 Oktober 2019. Musik tradisional merupakan salah satu kriteria yang mendukung kota Ambon menjadi kota musik dunia versi UNESCO pada tahun 2019.

Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kota Ambon. Issue Ambon Kota Musik Dunia Tahun 2030. Pemerintah Kota Ambon

LATAR BELAKANG

INDUSTRI MUSIK INDONESIA



Pada zaman modern ini perkembangan industri musik sangat pesat, khususnya di Indonesia dimana industri musik tergolong maju di Asia. Hal inilah yang memberikan suatu anggapan bahwa industri musik dapat memberikan pengaruh pada sektor perekonomian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, pariwisata, dan bisnis, sehingga industri musik menjadi perhatian khusus dalam peningkatan sektor Indonesia.

KOTA AMBON



Kota Ambon merupakan ibu kota provinsi Maluku dengan luas wilayah sekitar 377 km² dan jumlah penduduk 405.256 jiwa. Kota Ambon memiliki Luas Wilayah Daratan (km²) sebesar 359,45 Km², sedangkan Luas Wilayah Laut (km²) seluas 17,55 Km².

Kota Ambon memiliki batas wilayah :

- ▲ Petuanan Desa Hitu, Hila, Kaitetu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah
- ▼ Laut Banda
- ◀ Berbatasan dengan Petuanan Desa Suli, Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah
- ▶ Berbatasan dengan Petuanan Desa Hatu, Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah

Sumber : Pemerintah Kota Ambon. <https://ambon.go.id/keadaan-geografis/>

PERKEMBANGAN INDUSTRI MUSIK INDONESIA

 <h4>1940-an</h4> <p>Tio Tek Hoang, Perusahaan rekaman yang menjadi pelopor subsektor industri musik rekaman di Indonesia</p>	 <h4>1950-an</h4> <p>Mulai bermunculan perusahaan rekaman di Indonesia. Pemerintah juga mulai mendirikan industri rekaman bernama Lokananta di Solo, Jawa Tengah.</p>	 <h4>1960-an</h4> <p>Kaset mulai digunakan karena harga piringan hitam mahal dan sepi pembeli</p>
 <h4>1970-an</h4> <p>Muncul Perusahaan rekaman dengan teknologi alat rekam sistem shift. Budaya merekam muncul karena kehadiran tape recorder.</p>	 <h4>1980-an</h4> <p>Musica Studios menyelamatkan banyak musisi, karena memiliki sistem kontrak jangka panjang.</p>	 <h4>1985</h4> <p>Industri rekaman Indonesia menjadi kecaman internasional karena banyak beredar kompilasi lagu barat tanpa izin.</p>
 <h4>1990-an</h4> <p>Muncul Perusahaan rekaman Internasional di Indonesia, walau diabatasi. EMI bekerja sama dengan Aquarius Musikindo.</p>	 <h4>2000-an</h4> <p>Muncul Industri musik Indie, Jual beli rekaman fisik menjadi digital seperti mp3 dan ring back tone.</p>	 <h4>2010</h4> <p>Munculnya pengumpul konten musik seperti iTunes dan Youtube.</p>

Sumber : Fajrian. 2015. "Musik Indonesia dari masa ke masa". <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20150310083507-230-37919/musik-indonesia-dari-masa-ke-masa>.

PERKEMBANGAN MUSIK DI KOTA AMBON

Kota Ambon telah ditetapkan sebagai kota musik dunia oleh UNESCO pada tanggal 31 Oktober 2019. Salah satu faktor pendorongnya yaitu Musik tradisionalnya yang mana merupakan salah satu kriteria yang mendukung kota Ambon menjadi kota musik dunia. Keberadaan musik di kota Ambon kini telah turut mempererat hubungan persaudaraan warga yang pernah terlibat dalam konflik sosial bernuansa agama dan kini musik di kota Ambon telah menjadi pemersatu masyarakat.



Sumber : Editor. "UNESCO Tetapkan Ambon Sebagai Kota Musik Dunia". <https://www.dw.com/id/unesco-tetapkan-ambon-sebagai-kota-musik-dunia/a-51068629>

Kriteria Kota Ambon sebagai Kota Musik Dunia



Alat musik Tradisional Maluku sangat berpengaruh dalam melestarikan budaya musik di Kota Ambon. Namun seiring berjalannya waktu, munculnya musik modern yang cukup banyak diminati masyarakat di era sekarang sehingga mengakibatkan pengenalan akan musik tradisional mulai terlupakan



Potensi dan minat anak-anak remaja kota Ambon sangat tinggi dalam kegiatan bermusik. kegiatan tersebut berupa pengolahan vokal dan juga permainan alat musik baik tradisional maupun modern. Hal ini dapat mendukung Kota Ambon sebagai kota musik dunia.



Festival musik di Kota Ambon menjadi sebuah perhatian dalam kegiatan musik. Festival ini diadakan beberapa kali dalam setahun. Dengan hal ini, masyarakat kota Ambon akan berlomba-lomba dalam mengikuti kegiatan tersebut, sekaligus mengembangkan potensi musik mereka.

LATAR BELAKANG

SUBSEKTOR MUSIK KOTA AMBON

Tidak sedikit pemusik asal Ambon yang menjadi legenda di Indonesia. Hal ini yang juga dapat mendorong kota Ambon sebagai kota musik dunia.



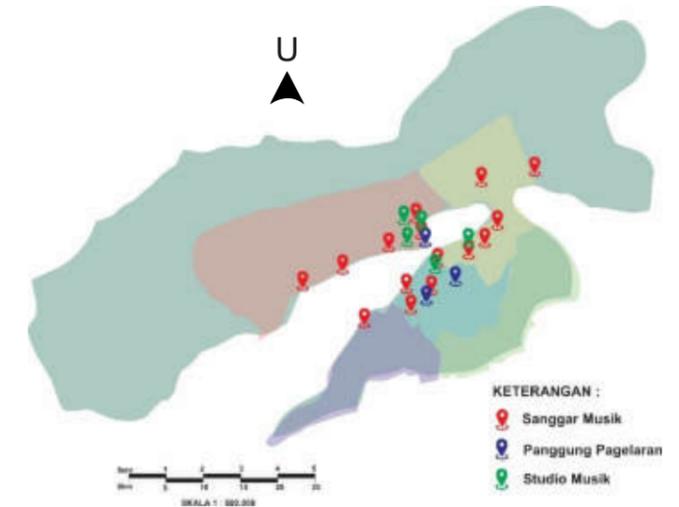
Sumber : Penilaian Mandiri Kabupaten/kota Kreatif Indonesia

JUMLAH INFRASTRUKTUR SUBSEKTOR MUSIK

Pemerintah Kota Ambon pernah mendaftarkan Ambon ke Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) sebagai Kota Musik Dunia. Namun, dengan kurangnya infrastruktur musik menjadi salah satu hambatan dalam mewujudkan kota Ambon sebagai Kota Musik.

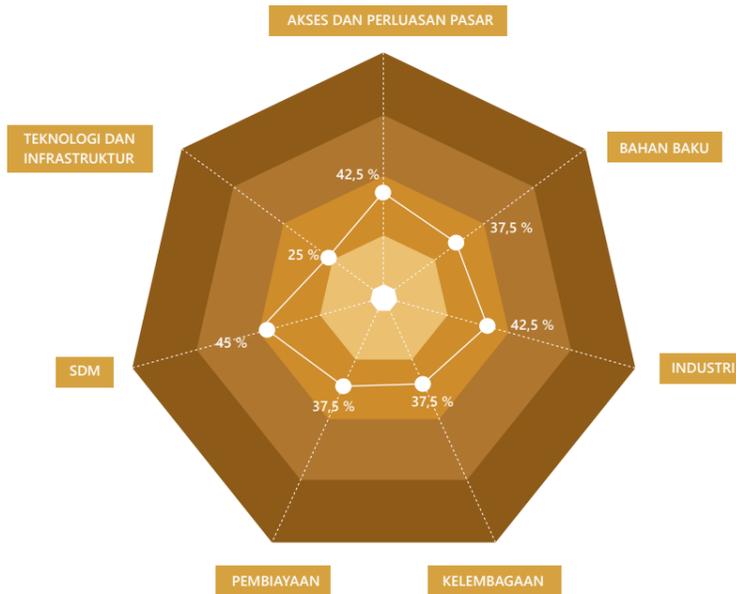
Oleh Karena itu, Bekraf memberikan bantuan kepada Pemerintah Daerah Kota Ambon pada tahun 2017 untuk merevitalisasi ruang kreatif. Bangunan yang sudah tidak terpakai di Universitas Pattimura direnovasi menjadi tempat kreatif para musisi, bernama Studio Musik Ambon. Begitu juga dengan bangunan serba guna lainnya yang dimanfaatkan sebagai ruang kreatif untuk melakukan kegiatan musik.

Sumber : Penilaian Mandiri Kabupaten/kota Kreatif Indonesia



Peta subsektor musik di kota Ambon
Sumber : Analisa Penulis

POTENSI SUBSEKTOR MUSIK KOTA AMBON



Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur terkait dengan fasilitas musik di Kota Ambon sangat berkurang.

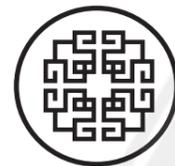
Data berasal dari pengisian borang PMK31 yang diisi oleh seluruh aktor subsektor musik di Kota Ambon.

KETERANGAN

- Amat Sangat Memadai
- Sangat Memadai
- Memadai
- Kurang Memadai
- Sangat Kurang Memadai

Sumber : Penilaian Mandiri Kabupaten/kota Kreatif Indonesia

ISU/FENOMENA



INDUSTRI MUSIK YANG BERKEMBANG PESAT

potensi Indonesia di bidang musik besar sekali karena keberagaman suku dan budaya yang ada di Indonesia sehingga banyak kreativitas masyarakat dalam mengekspresikan musik berdasarkan nilai budaya diberbagai daerah.



POTENSI BUDAYA MUSIK YANG CUKUP TINGGI

Kota Ambon memiliki beragam alat musik tradisional yang dapat menjadi daya tarik wisata untuk mendukung Ambon Kota Musik, diantaranya tahuri, suling bambu, ukulele, totobuang, rumba dan tifa.



PENGADAAN FESTIVAL MUSIK SETIAP TAHUN

Penyelenggaraan banyak festival- festival musik pada tingkat provinsi dan tingkat nasional



TINGGINYA MINAT MASYARAKAT DALAM KEGIATAN MUSIK

Kota Ambon memiliki kekuatan musik yang sangat kuat. Karena setiap gerak warga mengundang nada melalui anak-anak, pemuda maupun orang tua yang memiliki hobi bernyanyi maupun bermain musik dalam setiap aktivitas sehari-hari. Namun hal itu tidak hanya sekedar hobi, tetapi kriteria kota Ambon sebagai kota musik dunia.



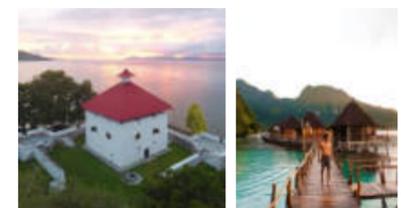
PAMERAN NASIONAL

Pameran yang diadakan bertepatan dengan Peringatan Satu Tahun Kota Ambon dinobatkan sebagai Kota Musik Dunia oleh UNESCO pada tanggal 31 Oktober 2019 yang lalu.



DESTINASI WISATA

Adapun beberapa destinasi wisata lainnya di Kota Ambon, sebagai pusat perhatian wisatawan yang akan berwisata di Kota Ambon



Bangunan Bersejarah (peninggalan Benteng pada masa penjajahan)

Wisata Alam (Pantai pasir Puith)

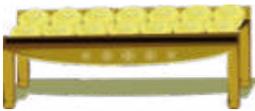
BAB I - PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

PERKEMBANGAN MUSIK MALUKU DARI TAHUN KE TAHUN

<p>1960-an</p> <p>Salah satu jenis musik yang disebut lahir karena berakar di Maluku adalah Keroncong. Akar musik Keroncong sudah ada di Indonesia sejak abad ke-16 dan tahun 1960 dinamakan Keroncong modern (1960 – 2000).</p>  <p>https://beritabeta.com/keroncong-jenis-musik-tua-yang-akarnya-berasal-di-maluku</p>	<p>1980-an</p> <p>Musik Hawaiiian merupakan salah satu musik etnis daerah Maluku yang di kenalkan sejak perang Dunia ke II dan hanya di temukan di Hawaii Amerika Serikat dan di Maluku. Pada Tahun 80an, Musik ini mulai dikembangkan dan dilestarikan di Maluku dan merupakan pengacu Kota Ambon sebagai Kota Musik Dunia</p>  <p>https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbmaluku/mengenalkan-musik-hawaiian-bagi-generasi-muda-di-maluku-bpnb-ambon-gelar-sosialisasi/</p>	<p>Sekarang</p> <p>Musik modern adalah musik yang muncul setelah akhir masa musik klasik sampai masa sekarang ini. Beberapa kriteria musik modern antara lain menggunakan tangga nada diatonis dan menggunakan alat musik akustik dan elektronik.</p>  <p>https://www.dosenpendidikan.co.id/musik-modern/</p>
--	---	---

ALAT MUSIK TRADISIONAL MALUKU

			
<p>TAHURI / FU</p> <p>Tahuri adalah salah satu alat musik tiup yang terbuat dari kulit kerang yang biasa dipakai dalam kegiatan Ritual Adat, Upacara Panas Pela dan Gandong, Upacara Sasi laut dan darat, saat melakukan perang ataupun mengumpulkan masyarakat karena sesuatu maksud.</p>	<p>SULING BAMBUN</p> <p>Floit atau suling bambu adalah salah satu alat musik tradisional yang terbuat dari Bambu yang dimainkan dengan cara ditiup. Floit memiliki beberapa warna suara, yaitu sopran, alto, tenor dan bass yang dimainkan oleh lebih dari 30 orang. Biasa dipakai sebagai pengiring orkes, resepsi atau pengiring lagu gerejawi.</p>	<p>TIFA</p> <p>Tifa terbuat dari kayu, rotan dan kulit binatang. Model tifa berbentuk bulat dengan anyaman ikatan tali rotan serta bidang pukul terbuat dari kulit binatang. Tifa bukan hanya digunakan sebagai komponen musik totobuang, tetapi tifa juga biasa digunakan dalam pertandingan Perahu Belang Arumbai</p>	<p>ARBABU</p> <p>Arbabu adalah alat musik asal maluku yang awalnya dibawa oleh pedagang arab sebelum abad 16. alat ini dimainkan dengan cara digesek seperti biola. Namun,</p>
 <p>TOTOBUANG</p> <p>Totobuang juga adalah alat musik yang terbuat dari kuningan yang dimainkan dengan cara dipukul. ditata secara diatonic scale, berjumlah 12-14 buah. Totobuang biasa dimainkan pada acara penyambutan tamu, pengiring pengantin.</p>	 <p>UKULELE</p> <p>Ukulele adalah alat musik tradisional yang terbuat dari tempurung kelapa, kayu dan senar. Ukulele berbentuk kecil kurang lebih 40-50cm yang dimainkan sama seperti gitar. Ukulele berfungsi sebagai pengiring musik Hawaiiian.</p>	 <p>RUMBA</p> <p>Rumba adalah sebuah alat musik tradisional yang digolongkan dalam jenis perkusi. Rumba dibuat dari tempurung kelapa yang berisi pasir kasar atau kerikil dan diberi pegangan dari kayu. Rumba biasa dimainkan dalam musik Hawaiiian.</p>	 <p>HAWAIIAN</p> <p>Hawaiiian termasuk alat musik non tradisional yang terbuat dari kayu dan menggunakan aliran listrik. Cara membunyikan dawaiinya harus ditekan menggunakan alat khusus yang terbuat dari pelat besi dan kaca sebesar 6 M.</p>

Sumber : Talahatu Marcian. 2019. "Musik Tradisional;Kriteria Ambon menjadi Kota Musik Dunia". budayaan.kemdikbud.go.id/bpnbmaluku/musik-tradisional-kriteria-ambon-menjadi-kota-musik-dunia/.

PERMASALAHAN

Wisata budaya musik merupakan potensi besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif bagi masyarakat di Kota Ambon.

Kurangnya wadah bagi para musisi daerah dan masyarakat untuk mengekspresikan bakat musiknya, sehingga jiwa bermusik itu semakin pudar seiring dengan berjalannya waktu.

Wisata musik merupakan formula baru dalam meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Sumber : Matias Sabono. 2022. "Model Perancangan Kawasan Wisata Musik di Kota Ambon Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis"

PERMASALAHAN FUNGSIONAL

Infrastruktur subsektor musik yang belum memadai.



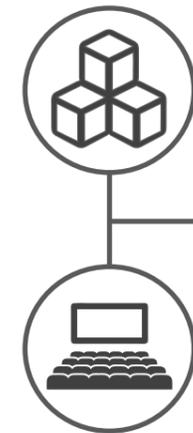
Kegiatan wisata budaya musik yang dilakukan masih memanfaatkan ruang serba guna.

Belum ada fasilitas khusus terkait dengan pemeliharaan koleksi budaya musik zaman dulu hingga sekarang.

PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

Bagaimana menerapkan akustika ruang sehingga menghasilkan audio yang dapat diterima pengguna secara optimal

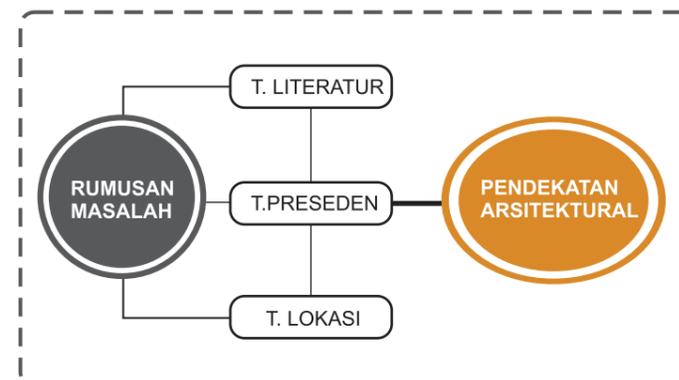
Bagaimana menciptakan ruang-ruang yang dapat memberikan sequence sebagai daya tarik terhadap pengunjung yang datang



Bagaimana menampilkan landmark Kota Ambon sebagai Kota Musik Dunia

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan museum musik sebagai pusat budaya dan sarana pengembangan kota Ambon dengan pendekatan Place-Making.



METODE PENGUMPULAN DATA

DATA PRIMER

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi

DATA SEKUNDER

- Buku & Internet
- Jurnal Arsitektur
- PERDA Kota Ambon
- RTRW Kota Ambon

- Badan Perencanaan Pembangunan Kota Ambon.** Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Ambon Tahun 2011-2031. Pemerintah Kota Ambon.
- Badan Pusat Statistik Kota Ambon. (2019).** Kota Ambon Dalam Angka 2019. Pemerintah Kota Ambon.
- Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kota Ambon.** Issue Ambon Kota Musik Dunia Tahun 2030. Pemerintah Kota Ambon
- Doni Fitra. (2020).** “Pengertian Museum”, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/pengertian-museum/>, diakses pada 15 Mei 2022 pukul 12.00 WIT.
- Dosen pendidikan 2. (2022).** “Musik adalah”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-musik/>, diakses pada 15 Mei 2022 pukul 13.00 WIT.
- Editor. (2017).** “Penilaian Mandiri Kota/Kabupaten Kreatif Indonesia (PMK3I) Direktorat Infrastruktur Ekonomi Kreatif Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif”, <https://kotakreatif.kemenparekraf.go.id/wpcontent/uploads/2020/09/20.-Kota-Ambon.pdf>, diakses pada 18 Juli 2022 pukul 20.00 WIT
- Editor. (2020).** “PP 66 tahun 2005 tentang Museum”, <https://www.jogloabang.com/budaya/pp-66-2015-museum>, diakses pada 20 Mei 2022 pukul 08.00 WIT.
- Made Suhartdahana, Syam Rachma Marcillia. (2021).** “PLACE MAKING RUANG PUBLIK DI TAMAN KUMBASARI”, <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/612/378>, diakses pada 7 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB.
- Marchian Talahatu. (2019).** “Musik Tradisional;Kriteria Ambon Menjadi Kota Musik Dunia”, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbm Maluku/musik-tradisionalkriteria-ambon-menjadi-kota-musik-dunia/>, diakses pada 03 Agustus 2022 pukul 21.00 WIT
- Marta Asnawi. (2017).** “Perancangan Museum Musik Indonesia”.
- Michel Rosmolen. (2018).** “Pengenalan Akustik Ruang”.
- Neufert, Ernst. (1996)** .Data Arsitek (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (2002)** .Data Arsitek (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor - 10 Tahun 2013 Tentang Bangunan Gedung**
- Robillard, D. A. (1982).** Public Space Design In Museum. Milwaukee: University of Wisconsin, Centre for Architecture and Urban Planning Research.
- Savitri, Mila A. (2021).** “Placemaking, do we know where we’re heading to?”, <https://binus.ac.id/bandung/2021/06/placemaking-do-we-knowwhere-were-heading-to/>, diakses pada 17 Juli 2022 pukul 17.00 WIT